



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**PENGARUH EDUKASI HIV/AIDS MELALUI FILM
DAN LEAFLET TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN
HIV/AIDS PADA REMAJA DI ASRAMA STELLA DUCE
SAMIRONO YOGYAKARTA TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

MARIANA JUVILINA JOAQUIM LOPES

1902068

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA**

2023

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH EDUKASI HIV/AIDS MELALUI FILM
DAN LEAFLET TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN
HIV/AIDS PADA REMAJA DI ASRAMA STELLA DUCE
SAMIRONO YOGYAKARTA TAHUN 2024**

Telah melalui Sidang Skripsi Pada : 1 Februari 2024

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

(Nimsi Melati, S.Kep.,
Ns., MAN.)

(Fransisca Winandari,
S.Kep., Ns., MAN.)

(Oktalia Damar,
P.,S.Kep., Ns., MAN.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



Galah Purnesti, S.Kep., Ns., M.Kep

**THE EFFECT OF HIV/AIDS EDUCATION THROUGH FILMS AND
LEAFLETS ON HIV/AIDS PREVENTION ATTITUDES AMONG
ADOLESCENTS AT STELLA DUCE DORMITORY
YOGYAKARTA IN 2024**

Mariana Juvilina Joaquim Lopes¹, Oktalia Damar²

ABSTRACT

Background: HIV/AIDS is a virus that attacks the immune system and needs to be considered due to the many behavioural or attitudinal problems of adolescents vulnerable to HIV/AIDS this is due to ignorance and indifference of adolescents. Prevention efforts to reduce the spread of HIV are one of them by conducting socialisation and health education for adolescents.

Objective: To identify the effect of HIV/AIDS education through film and leaflet on the attitude of HIV/AIDS prevention among adolescents in Stella Duce Dormitory Yogyakarta in 2023.

Methods: Quantitative research method, this research design is Pre-experimental design with one-group pretest-posttest. The population of this study was teenage girls of Stella Duce Samirone Dormitory in 2023 totalling 143. The sampling technique used simple random sampling with a sample size of 105 adolescent girls. Statistical test results using the Wilcoxon signed test.

Results: The results of the Wilcoxon test showed a P value of .000 which means it is smaller than the alpha level of 5% (0.05), which means that there is an effect of increasing negative attitudes after intervention through film and leaflet media education. The results of this study are not in accordance with theory and previous research because there are several factors that occur during the intervention.

Conclusion: There is an effect of film and leaflet media education on preventive attitudes in adolescents of Stella Duce Samirone Dormitory Yogyakarta in 2023.

Suggestion: Future researchers are expected to conduct further research on factors that influence negative attitudes in adolescents towards HIV/AIDS.

Keywords: education-hiv/aids-attitude-teenagers

Xvi + 67 pages + 7 tables + 3 schemes + 20 attachments

Literature: 28,2015-2023.

**PENGARUH EDUKASI HIV/AIDS MELALUI FILM DAN LEAFLET
TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA DI
ASRAMA STELLA DUCE YOGYAKARTA TAHUN 2024**

Mariana Juvilina Joaquim Lopes¹, Oktalia Damar²

ABSTRAK

MARIANA JUVILINA JOAQUIM LOPES. “Pengaruh Edukasi HIV/AIDS Melalui Film dan Leaflet Terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di Asrama Stella Duce Yogyakarta Tahun 2024”.

Latar Belakang: HIV/AIDS adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan perlu diperhatikan dikarenakan banyaknya masalah perilaku atau sikap remaja rentan terhadap HIV/AIDS hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan dan ketidakpedulian remaja. Upaya pencegahan untuk menekan tingkat penyebaran HIV salah satunya dengan melakukan sosialisasi dan pendidikan kesehatan pada remaja.

Tujuan: Mengidentifikasi adanya Pengaruh Edukasi HIV/AIDS melalui Film dan Leaflet terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di Asrama Stella Duce Yogyakarta Tahun 2023.

Metode: Metode penelitian kuantitatif, desain penelitian ini adalah *Pre-eksperimental design* dengan *one-group pretest-posttest*. Populasi penelitian ini remaja Putri Asrama Stella Duce Samirono tahun 2023 berjumlah 143. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 105 remaja putri. Hasil uji statistik menggunakan uji *wilcoxon signed test*.

Hasil: Hasil uji wilcoxon menunjukkan P value.000 yang berarti lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) yang artinya ada pengaruh peningkatan sikap negatif setelah intervensi melalui edukasi media film dan leaflet. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya dikarenakan ada beberapa faktor yang terjadi saat melakukan intervensi.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh edukasi media film dan leaflet terhadap sikap pencegahan pada remaja Asrama Stella Duce Samirono Yogyakarta tahun 2023.

Saran: Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi sikap negatif pada remaja terhadap HIV/AIDS.

Kata Kunci: edukasi-hiv/aids-sikap-remaja

Xvi + 67 halaman + 7 tabel + 3 skema + 20 lampiran

Kepustakaan: 28,2015-2023.

¹ Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

² Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus atau (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) yaitu sekumpulan gejala berkurangnya kemampuan pertahanan diri yang disebabkan oleh masuknya virus HIV [1]. Proporsi terbesar kasus HIV dan AIDS masih pada penduduk usia produktif (15-49 tahun), dimana kemungkinan penularan terjadi pada usia remaja. HIV dapat ditularkan melalui hubungan seks, transfusi darah, penggunaan jarum suntik bergantian dan penularan dari ibu ke anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah hal tersebut adalah dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS melalui pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS[1]. Peningkatan kejadian HIV/AIDS menurut WHO telah menjadi masalah darurat di seluruh negara termasuk Indonesia [2]. Data yang bersumber dari Joint United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) tahun 2019 terdapat sekitar 3,8 juta orang terinfeksi HIV di dunia, 1,7 juta penderita HIV baru dan 690.000 kematian yang diakibatkan AIDS. Berdasarkan estimasi UNAIDS terdapat 4.100 kasus HIV per hari dengan kelompok umur 15-24 tahun menyumbang sebanyak 31% kasus [3]. Indonesia berada pada peringkat ketiga dengan pertumbuhan penyebaran HIV terbesar di antara Negara-negara Asia Pasifik setelah China dan India. Jumlah infeksi baru HIV di Cina sebanyak 88.000, India sebanyak 69.000 kasus dan Indonesia sebanyak 46.000 kasus. UNAIDS mencatat penyebaran HIV di Indonesia tumbuh 16% tiap tahunnya [3]. Data HIV/AIDS dari Dinas Kesehatan DIY Berdasarkan Tempat Tinggal/ Wilayah Tahun 2019 menjelaskan bahwa Kota Yogyakarta menempati urutan tertinggi kasus HIV dengan jumlah 1.212 kasus dan Kabupaten Sleman menempati urutan kedua dengan jumlah 1.119 kasus[1]. Remaja merupakan usia yang berisiko terkena HIV, hal ini dikarenakan usia remaja merupakan masa perkembangan seksual, perpindahan dari usia anak menuju dewasa ini merupakan masa pencarian jati diri, hubungan yang singkat dengan pasangan yang berganti-ganti dengan perilaku berisiko meningkatkan penularan HIV. Edukasi adalah proses kegiatan belajar setiap individu atau kelompok yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas pola pikir

dan pengetahuan serta mengembangkan potensi dari masing-masing individu. Proses edukasi ini dalam kehidupan sehari-hari lebih dikenal dengan sebutan proses belajar. Edukasi merupakan sebuah proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Edukasi juga bisa didapatkan pada pembelajaran formal, non formal, dan informal [4]. Edukasi diberikan pada remaja agar memahami dan mengubah pola pikir remaja untuk menjadi lebih baik lagi tentang virus HIV/AIDS dan cara pencegahannya. Apabila remaja tidak mendapatkan edukasi untuk bersikap positif dalam hal yang berkaitan dengan seksualitas, penyalahgunaan dan ketergantungan napza yang mengarah kepada penularan HIV/AIDS melalui jarum suntik dan melalui hubungan seks bebas [5]. Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 April 2023 yang dilakukan di Asrama Putri Stella Duce Samirano, peneliti meminta izin kepada Suster kepala Asrama Putri Stella Duce Samirano untuk peneliti membagikan kuisisioner berupa 4 pertanyaan terbuka kepada 15 anak yang didapatkan hasil, terdapat 9 remaja yang mempunyai sikap negatif dan 6 remaja lainnya mempunyai sikap positif. Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2023 di Puskesmas Depok 3 didapatkan data HIV/AIDS sebanyak 324 dan yang rutin berobat hanya sekitar 142 orang.

Mencermati keadaan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi HIV/AIDS melalui Film dan Leaflet terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di Asrama Stella Duce Yogyakarta Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penelitian kuantitatif, desain penelitian ini adalah *Pre-eksperimental design* dengan *one-group pretest-postest*. Penelitian ini dilakukan pada Pada tanggal 14 Oktober 2023, di asrama stella Duce Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Putri Asrama Stella Duce Samirano tahun 2023 berjumlah 143. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 105 remaja putri. Hasil uji statistik menggunakan uji *wilcoxon signed test*. Penelitian ini menggunakan kuesioner sikap dari Azizah (2022), menunjukkan bahwa item pertanyaan pada variabel sikap sudah reliabel karena cronbach's alpha menunjukkan angka 0.419

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia di asrama stell duce Yogyakarta 2023

Usia	Frekuensi	Persentase
14 Tahun	8	7.6
15 Tahun	38	36.2
16 Tahun	35	33.3
17 Tahun	14	13.3
18 Tahun	10	9.5
Total	105	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2023

Analisis : Tabel 1 menunjukkan jumlah remaja putri paling sedikit 8 orang berusia 14 tahun (7,6%) dan remaja putri paling banyak berjumlah 38 (36,5%) orang dari 105 responden.

b. Variable penelitian

Table 2. distribusi frekuensi sikap sebelum dan sesudah intervensi di di asrama stell duce Yogyakarta 2023

Sikap Sebelum Diberikan Intervensi	Frekuensi	Presentase	Sikap Setelah Diberikan Intervensi	Frekuensi	Presentase
Positif	50	47,6	Positif	40	38,1
Negatif	55	52,4	Negatif	65	61,9
Total	105	100	Total	105	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2023

Analisis : Tabel 2 menunjukkan Frekuensi sikap sebelum dilakukan intervensi didapatkan 50 atau 47,6% dari 105 remaja putri mempunyai sikap positif, 55 atau 52,4% dari 105 remaja putri mempunyai sikap negatif terhadap HIV/AIDS. Setelah dilakukan intervensi dengan media film dan leaflet didapatkan hasil 40 atau 38,1% dari 105 remaja putri mempunyai sikap

positif dan 65 atau 61,9% dari 105 remaja putri yang mempunyai sikap negatif terhadap HIV/AIDS.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian Pengaruh Edukasi Media Film Dan Leaflet Terhadap Sikap Remaja Pada Remaja Putri Asrama Stella Duce Samirono Yogyakarta Tahun 2023

Variabel Penelitian	Sikap Sebelum Diberikan Edukasi (Pre-test)		Sikap Sesudah Diberikan Edukasi (Post-test)		Wilcoxon Rank Test	
	N	Mean	N	Mean	Z	Sig (2-tailed)
	Edukasi HIV/AIDS Melalui Film dan Leaflet	105	23,55	105	51,92	-6.525

Sumber : Data Primer Terolah, 2023

Analisis : Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden (72,5%) memiliki *health seeking behavior* baik, sedangkan *health seeking behavior* buruk sebanyak 11 responden (27,5%).

B. Pembahasan

Table 1 menunjukkan jumlah remaja putri paling sedikit 8 orang berusia 14 tahun (7,6%) dan remaja putri paling banyak berjumlah 38 orang berusia 15 tahun (36,2%) dari total 105 responden. Remaja putri paling banyak usia 15 tahun dikarenakan remaja putri yang tinggal di asrama Stella Duce Samirono Yogyakarta paling banyak siswa SMA kelas 10 dan 11 maka dari itu setelah dilakukan udian didapatkan usia 15 tahun paling banyak dan usia 14 tahun paling sedikit. Anak SMA atau SMK berusia paling tinggi yaitu 21 tahun [6]. Maka karakteristik usia responden Asrama Putri Stella Duce Samirono yang mulai dari SMA

kelas 1 sampai SMA kelas 3 yaitu 14 sampai 18 tahun dikarenakan suster-suster Carolus Boromeus/CB yang menerima remaja putri yang sedang melanjutkan sekolah di SMA dengan usia remaja putri 14 sampai 18 tahun maka dari itu responden yang ada dalam penelitian ini hanya berusia 14 sampai 18 tahun. Menurut [7] usia sekolah menengah atas yaitu 14 tahun hingga 18 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [8] yang berjudul " Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMA " di dapatkan hasil bahwa usia terbanyak yakni 15 tahun dengan presentase 32,5%[7]. Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, responden remaja putri Asrama Stella Duce Samirono Yogyakarta yang paling banyak berusia 15 tahun dan yang paling sedikit berusia 14 tahun dikarenakan di Asrama Putri Stella Duce Samirono remaja kelas 10 dan kelas 11 yang paling banyak usia 15 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi paling banyak responden yaitu 50 responden (47,6%) memiliki sikap positif, namun setelah diberikan edukasi paling banyak responden yaitu sebanyak 65 (61,9%) memiliki sikap negatif. Hasil uji wilcoxon menunjukkan P Value .000 yang berarti lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) yang artinya ada pengaruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [8], menyatakan bahwa dari 36 responden sebagian besar memiliki sikap tidak baik atau negatif dalam mencegah HIV/AIDS yaitu sebanyak 25 remaja dengan presentase 70%. Hal ini didukung oleh

penelitian [9], menyatakan bahwa dari 35 responden sebagian besar memiliki sikap negatif dalam pencegahan HIV/AIDS yaitu sebanyak 23 (65,7%) dari 35 orang yang masih memiliki sikap negatif setelah diberikan Intervensi. Sikap adalah penerimaan segala yang ada di masyarakat adalah dimensi afektif yaitu kecenderungan untuk bereaksi atau melakukan reaksi [10]. Sikap didasari oleh proses evaluatif dalam diri individu terhadap suatu objek. Respon akan timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi perilaku individual [11]. Sikap yang tidak baik atau cenderung mengarah ke negatif beresiko mengalami HIV/AIDS. Menurut Putri (2020), sikap merupakan perilaku seseorang yang dapat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan sehari-hari dan juga lingkungan sekitar [12]. Perilaku juga tidak dipengaruhi oleh sikap saja, tetapi juga dengan norma-norma yang subjektif yakni keyakinan kita terhadap orang lain inginkan agar kita mengikuti perilaku orang lain tersebut. Sikap terhadap suatu perilaku dan bersama dengan norma-norma subjektif akan membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu tergantung dengan situasi yang ada. Menurut [7], menyatakan bahwa memberikan informasi dan edukasi serta penanganannya yang tepat pada masyarakat akan berdampak positif dalam upaya pencegahan sikap negatif. Menurut asumsi peneliti edukasi yang diberikan tidak dapat disampaikan dan dipahami dengan baik oleh remaja Asrama Putri Stella Duce dikarenakan beberapa faktor yang terjadi saat melaksanakan

intervensi pada remaja putri seperti pengalaman pribadi remaja putri Asrama Stella Duce Samirono Yogyakarta yang tidak memiliki kesan yang kuat karena tidak bisa fokus dan memahami dengan baik edukasi yang disampaikan dan sikap tidak bisa terbentuk bila pengalaman pribadi tidak terjadi dalam situasi yang melibatkan emosional. Faktor lainnya yang terjadi saat memberikan intervensi yaitu pengaruh orang lain atau teman yang merupakan hal penting dimana seseorang cenderung memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Sikap individu mengenai pencegahan penularan HIV/AIDS dipengaruhi oleh pengetahuan responden terhadap hal yang sama, serta ada kemungkinan juga sikap yang sudah ada terbentuk karena faktor pengalaman pribadi, media masa dan pengaruh lembaga agama.

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh edukasi media film dan leaflet terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Asrama Stella Duce Yogyakarta Tahun 2023. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed test* diperoleh nilai *asympt sig. (2-tailed)* .000 yang berarti lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sikap adalah penerimaan segala yang ada di masyarakat adalah dimensi afektif yaitu kecenderungan untuk bereaksi atau melakukan reaksi [10].

Sikap didasari oleh proses evaluatif dalam diri individu terhadap suatu objek. Respon akan timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi perilaku individual [11]. Sikap yang tidak baik atau cenderung mengarah ke negatif beresiko mengalami

HIV/AIDS. Sikap merupakan perilaku seseorang yang dapat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan sehari-hari dan juga lingkungan sekitar [12]. Perilaku juga tidak dipengaruhi oleh sikap saja, tetapi juga dengan norma-norma yang subjektif yakni keyakinan kita terhadap orang lain inginkan agar kita mengikuti perilaku orang lain tersebut. Dengan demikian sikap terhadap suatu perilaku dan bersama dengan norma-norma subjektif akan membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu tergantung dengan situasi yang ada. Menurut [7], menyatakan bahwa memberikan informasi dan edukasi serta penanganannya yang tepat pada masyarakat akan berdampak positif dalam upaya pencegahan sikap negatif. Hasil ini serupa dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Edukasi Tentang HIV/AIDS Terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja didapatkan bahwa pemberian edukasi sangat mempengaruhi sikap pencegahan tentang HIV/AIDS pada remaja kelas XI di SMAN 1 Gamping [5]. Menurut asumsi peneliti pemberian edukasi pencegahan HIV/AIDS pada usia remaja sangat baik diberikan agar mampu bertanggung jawab atas perilaku terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar dengan berlandaskan perasaan, pemikiran, pengetahuan, keyakinan dan pengalaman sehingga dapat membentuk sikap seseorang akan menjadi lebih baik. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Asrama Putri Stella Duce Samirono Yogyakarta remaja yang mendapatkan intervensi sikap negatif naik

menjadi 61,9% dikarenakan beberapa faktor yang terjadi saat penelitian berlangsung seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, maupun pengaruh lingkungan yang tidak dikontrol dengan baik oleh peneliti selama proses penelitian. Maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dikarenakan tidak sesuai dengan hasil sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil uji *Wilcoxon Signed test* diperoleh nilai *asympt sig. (2-tailed)* 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh edukasi media film dan leaflet terhadap sikap pencegahan pada remaja putri Asrama Stella Duce Samirono Yogyakarta tahun 2023.
2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia
Dari 105 responden menunjukkan bahwa 8 atau 7.6% dari 105 responden berusia 14 tahun, 38 atau 36.2% dari 105 responden berusia 15 tahun, 35 atau 33.3% dari 105 responden berusia 16 tahun, 14 atau 13.3% dari 105 berusia 17 tahun dan 10 atau 9.5% dari 105 responden berusia pada 18 tahun
3. Hasil Uji Normalitas

Data penelitian yang sudah dilakukan berdistribusi tidak normal karena nilai signifikansi $< 0,05$. Maka uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh menggunakan uji *wilcoxon signed test*.

4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Sebelum dan Setelah Pemberian Intervensi

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sikap Sebelum intervensi didapatkan mean atau rata-ratanya 23,55 dan setelah diberikan intervensi itu mean atau rata-ratanya menjadi 51,92.

B. Saran

1. Bagi Remaja Putri Asrama Stella Duce

Bagi remaja putri Asrama Stella Duce Samirono Yogyakarta semoga dengan adanya edukasi ini diharapkan remaja memilih situs-situs yang terpercaya pada media elektronik terutama internet sehingga siswa mendapatkan sumber informasi yang tepat dan terpercaya tentang HIV/AIDS dan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap HIV/AIDS.

2. Bagi Asrama Stella Duce Samirono Yogyakarta

Bagi Asrama Stella Duce diharapkan turut terlibat untuk mencegah sikap negatif terhadap HIV/AIDS melalui program penyuluhan yang bisa diadakan di asrama untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi-informasi tentang HIV/AIDS pada remaja putri asrama stella duce untuk bisa mencegah sikap negative yang dialami oleh remaja.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menambah keragaman penelitian di bidang kesehatan dan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian yang berhubungan dengan HIV/AIDS

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap negatif yang terjadi pada remaja terhadap HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Sr.Bibiana CB, selaku Kepala Asrama Putri Stella Duce Samirono Yogyakarta.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep.Sp Kep.MB., Ph.D.NS, selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS, selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Koordinator Skripsi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Ibu Nimsi Melata S.Kep., Ns., MAN selaku ketua penguji saya, yang telah menguji dan memberikan saran dan masukan dalam pembuatan Skripsi.
7. Ibu Fransisca Winandari S.Kep., Ns.,MAN selaku penguji satu saya, yang telah menguji dan memberikan saran dan masukan dalam pembuatan Skripsi.
8. Ibu Oktalia Damar, P.,S.Kep., Ns., MAN selaku dosen pembimbing dan penguji dua yang telah memberikan saran dan masukan dalam pembuatan Skripsi.
9. Ibu Resta Betaliana Wirata, S.Kep., Ns., MSN, selaku dosen pembimbing akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. R. Dewi and R. Y. Amry, "Pengaruh pendidikan kesehatan tentang Hiv/Aids dengan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja di SMA negeri I sleman DIY," *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–7, 2020, [Online]. Available:
<http://ejournal.rajekwesi.ac.id/index.php/Kesehatan/article/view/263>
- [2] N. Maslani, Serilaila, Darmayanti, and N. Habiba, "DETERMINAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/ AIDS DI KALIMANTAN SELATAN," pp. 1–12, 2022.
- [3] S. Syafrawati, A. Hidayat, L. Isona, and N. Febrielna, "Edukasi Narkoba, Hiv/Aids, Pornografi Dan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang," *Bul. Ilm. Nagari Membangun*, vol. 5, no. 1, pp. 30–37, 2022, doi: 10.25077/bina.v5i1.375.
- [4] M. Finthariasari, E. Febriansyah, and K. Pramadeka, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PELANGKIAN MELALUI EDUKASI DAN LITERASI KEUANGAN PASAR MODAL MENUJU MASYARAKAT CERDAS BERINVESTASI," vol. Vol.3 No.1, 2020.
- [5] Khofiyah, Nidatul, Islamiah, and B. Fauzi, "pengaruh edukasi tentang HIV/AIDS terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja," *pengaruh edukasi tentang HIV/AIDS terhadap sikap Pencegah. HIV/AIDS pada remaja*, vol. vol 2, No., 2018.
- [6] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 41.
- [7] Mahayaty, Lina, and Citra, "SIKAP REMAJA DALAM PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS," *SIKAP REMAJA DALAM PERILAKU Pencegah. HIV/AIDS*, 2023.
- [8] A. Asrina, fairus prihatin Idris, and M. Ikhtiar, *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN HIV/AIDS*. 2023.

- [9] Sabarudin, Mahmudah, R., Ruslin, Aba, L., Nggawu, L. O., Syahbudin, Nirmala, F., Saputri, A. I., & Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika(GalenikaJournalofPharmacy)(eJournal)*,6(2).<https://doi.org/10.22487/j24428744.202>.
- [10] Kurniawan F, Djauzi S, Yunihastuti E, Nugroho P. Faktor Prediktor Kegagalan Virologis pada Pasien HIV yang Mendapat Terapi ARV Lini Pertama dengan Kepatuhan Berobat Baik. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 2017;4(1):29.
- [11] Fitria, Aida, and Siti Aisyah. "Analisis tes HIV dengan sikap ibu hamil dalam pencegahan penyakit HIV/AIDS di wilayah kerja UPT Puskesmas Stabat Lama tahun 2018." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19.1 (2019): 183-190.
- [12] Misrina, M., & Safira, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 373-382.